

**STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR PAI
ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN
YANG TIDAK TINGGAL DI ASRAMA DI MTs PONDOK
PESANTREN NURUSSALAM SIDOGEDE BELITANG
OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

EKO SUHARNO
NIM: 0041 0316

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274)513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.I/229/2004

Skripsi dengan judul : **“Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar PAI Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tidak Tinggal Di Asrama Di MTs Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Ogan Komering Ulu Sumatra-Selatan”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EKO SUHARNO
NIM : 0041 0316

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 4 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Kewadi, M.Ag
NIP : 150 289 582

Pengaji I

Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP : 150 253 886

Pengaji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP : 150 256 867

Yogyakarta, 17 Desember 2004.

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP : 150 037 930

Dra. Sri Sumarni, M.Pd

**Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

NOTA DINAS

Lamp : 6 (enam) ekslempar

Kepada Yang Terhormat,

Hal : Skripsi Saudara

Dekan Fakultas Tarbiyah

Eko Suharno

UIN Sunan Kalijaga

di- Yogyakarta

Assalamu' alaikum wr, wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eko Suharno

Nim : 00410316

Jur : PAI

Judul : **Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar PAI Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Asrama Di MTs Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang OKU Sum-Sel.**

telah dapat di ajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalamu' alaikum wr, wb

Yogyakarta. 22 November 2004

Pembimbing



Dra. Sri Sumarni, M.Pd.

NIP : 150 262 689

Drs. Ichsan, M.Pd

**Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Eko Suharno

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu' alaikum wr, wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eko Suharno
Nim : 00410316
Jur : PAI
Judul : **Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar PAI Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Asrama Di MTs Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang OKU Sum-Sel.**

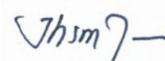
maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum wr, wb

Yogyakarta. 9 Desember 2004

Konsultan


Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP : 150 256 867

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... (البقرة: ٢٨٥)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah: 285)*

*Sabar dalam berproses, berproses dalam kesabaran,
Hasil bukanlah yang utama tapi proses itu sendiri.***

* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al quran, *Al quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al quran, 1971), hlm. 72.

** Penulis.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**ALMAMATER TERCINTA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْإِنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ وَعَلَى اللَّهِ
وَاصْحَابِهِ اجْمَعِينَ امَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan semoga shalawat serta salam tetap terlimpah pada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

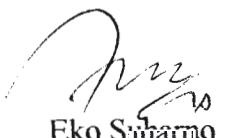
Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya kalau dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya pada yang terhormat:

1. Bapak Dekan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Sri Sumarni selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberi bekal pengetahuan kepada penulis.

4. Para karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
5. Bapak Pengasuh Pon-Pes Nurussalam Sidogede Belitang OKU Sum-Sel.
6. Bapak Kepala Sekolah MTs Nurussalam Sidogede Belitang beserta para pendidik yang telah memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang tercinta yang berada di rumah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan do'a dan moril.
8. Kedua adik-adikku (Eli-Evi) yang ku sayangi terimakasi atas dorongannya dan kepercayaannya.
9. Saudara-saudaraku di IKAPMAWI dan IMM terimakasih atas dukungannya selama ini.
10. Teman-teman Jawara, PAI-3-00, Dina Dakwa, Ujang, Aripin, Nanang dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dan memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini.

Ahirnya hanya ucapan doa kepada Allah SWT semoga amal baik bapak, ibu, saudara dapat diterima oleh Allah sebagai amal yang shohih. Hanya kepada Allah SWT kita bertawakal serta meminta taufiq dan hidayah-Nya, semoga penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, pembaca, almamater, agama, nusa dan bangsa pada umumnya. Amin.

Yogyakarta 18 Oktober 2004



Eko Suharno
NIM: 00410316

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Hipotesa	13
G. Telaah Pustaka	14
H. Landasan Teori	16
I. Metode Penelitian	33
J. Sistematika Pembahasan	35

BAB II GAMBARAN UMUM MTs PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SIDOGEDE BELITANG OKU SUM-SEL

A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Bediri dan Perkembangannya	39
C. Struktur Organisasi	43
D. Kondisi Guru, Karyawan, Siswa serta Sarana dan prasarana.....	48
E. Proses Pengajaran Pendidikan Agama Islam	54

BAB III KOMPARASI PRESATASI BELAJAR PAI ANTAR SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DAN YANG TIDAK DI ASRAMA DI PONDOK PESANTREN

A. Prestasi Belajar PAI Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Sidogede Belitang OKU Sum-Sel	60
B. Analisis Data Serta Pengujian Perbedaan Prestasi Belajar PAI (Fiqih dan Aqidah Ahklak) Antara Siswa MTs Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tidak Tinggal Di Asrama Pondok Pesantren	63
C. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tidak tinggal di pesantren Nurussalam.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
C. Kata Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Ada dua alasan penting perlunya penegasan istilah dalam penulisan skripsi ini. *Pertama* agar tidak ditemukan kesalahpahaman atau salah penafsiran dalam rangka eksplorasi lebih jauh terhadap beberapa gagasan yang hendak dituangkan oleh penulis. *Kedua* agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan data atau informasi yang relevan.

Judul skripsi ialah **Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Asrama Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Oku Sum-Sel.** Maka perlu adanya penjelasan yang lebih lanjut hingga tidak terjadi sebagaimana yang diterangkan di atas:

1. Studi Komparasi

Studi komparasi berasal dari dua kata yaitu “studi” dan “komparasi” studi berasal dari bahasa Inggris “*to Study*” berarti pelajaran, mata pelajaran, penyelidikan,¹ Sedangkan komparasi berasal dari bahasa Inggris “*Comparison*” artinya perbandingan atau pembandingan.² Sedangkan

¹ John M. Echols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:Gramedia,1984) hal. 563.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 259.

dalam kamus besar bahasa Indonesia komparasi diartikan dengan perbandingan.³

Adapun yang dimaksud dengan studi komparasi adalah suatu penelitian perbandingan tentang prestasi belajar dari dua kelompok pembelajar yaitu siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata, “prestasi” dan “belajar”, kata prestasi sendiri berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti *hasil usaha*.⁴

Belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian (ilmu) dengan berbagai cara (membaca, mengamati, menganalisis, dll).⁵

Dalam kamus bahasa Indonesia prestasi belajar di artikan sebagai penguasaan pengetahuan, ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes.⁶

Jadi prestasi belajar yaitu hasil yang di peroleh siswa dalam proses belajar-mengajar yang tertuang dalam bentuk nilai.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran adalah sesuatu yang harus diajarkan.⁷ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 567.

⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 2-3.

⁵ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 108.

⁶ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Enggish Press, 1991) hlm 1190.

subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.⁸ Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu tujuan sekolah yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas yang penulis maksud dengan pelajaran PAI yaitu mata pelajaran yang menjadi pokok ajaran Islam itu sendiri yaitu masalah keimanan, akhlak, dan ibadah, dari ketiga pokok ini tercermin dalam kurikulum nasional dengan mata pelajaran aqidah akhlak (materi keimanan dan akhlak) dan fiqh (yang sebagian besar membahas masalah ibadah).

Jadi peneliti hanya mengkomparasikan prestasi belajar pada materi PAI berupa mata pelajaran Aqidah-akhlak dan Fiqih pada siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak tinggal di asrama.

4. Siswa.

Siswa adalah kata lain dari peserta didik (pelajar) pada akademi dan lain-lain.⁹ Yang dimaksud penulis di sini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas III (tiga) pada semester akhir (semester genab) di Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Oku Sum-Sel, baik yang tinggal di asrama atau yang tidak tinggal di asrama.

⁷ Ibid, hlm. 637.

⁸ Chabib Toha, Saefudin Zuhri dan Samsuddin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.4.

⁹ W.J.S. Purwadarminta, Op, Cit, hlm. 955

5. Asrama

Asrama berarti rumah pemondokan.¹⁰ Salah satu elemen pesantren dengan kata lain disebut asrama yang di sediakan untuk para siswa yang berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kyai bertempat tinggal, yang juga telah tersedia sebuah masjid untuk ibadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagaman lainnya.¹¹

Dalam hal ini yang dimaksud asrama adalah berupa rumah yang menampung atau dihuni oleh siswa atau santri dalam lingkungan Pondok, yang digunakan dalam proses pendidikan mereka.

6. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Pondok Pesantren Nurussalam

Sugarda Poer Bawatja¹² menyatakan bahwa madrasah biasanya di negara-negara Arab merupakan istilah untuk sekolah pada umumnya. Di Indonesia istilah itu lazimnya hanya dipakai untuk sekolah-sekolah agama saja dan lebih khusus sekolah Islam, yang atas tingkatannya dibagi menjadi tiga yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Madrasah merupakan hasil perpaduan antara pendidikan Islam dengan pendidikan Nasional.

Adapun yang akan penulis bahas dalam hal ini adalah Madrasah Tsanawiyah yang setingkat dengan SLTP maupun SMP.

¹⁰ W.J.S. Purwadarminta, Op, Cit, hlm. 62.

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 44.

¹² Sugarda Poer Bawatja, dan Sutarno, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976) hlm. 170.

Adapun yang dimaksud Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Oku Sum-Sel adalah suatu tempat siswa belajar dan juga sebagai tempat kami mengadakan penelitian.

Dari penegasan istilah di atas, penulis dapat menjelaskan secara keseluruhan yang dikehendaki dari skripsi ini yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mempelajari, menyelidiki, lalu membandingkan (Mengkomparasikan) prestasi belajar siswa yang berbeda pada tempat tinggal (berada di asrama dan tidak berada di asrama), walaupun mendapatkan materi dan alokasi waktu yang sama kapasitasnya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus membedakan manusia dan hewan. Hewan belajar tetapi hanya menggunakan insting atau dengan kata lain segala sesuatu bersandar pada insting. Sedangkan manusia belajar diartikan sebagai upaya mengembangkan semua potensi daya manusia menuju kedewasaan sehingga mampu hidup mandiri dan mampu mengembangkan tata kehidupan bersama yang lebih baik sesuai dengan tantangan zaman atau dengan kata lain hakekat pendidikan itu sendiri merupakan wujud dari usaha mengembangkan “*human dignity*” yaitu mengembangkan harkat dan martabat manusia, hingga diharapkan manusia menjadi manusia seutuhnya.¹³

¹³ Mastulu. M.Ed, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 136

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah kehidupan manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudaya dan peningkataan kualitas, sekalipun dalam masyarakat yang masih primitif. Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan anak manusia demi menunjang peranannya di masa yang akan datang.

Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa tentu memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa di masa mendatang, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia, bahkan M. Nasir menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat, pernyataan M. Nasir di atas merupakan indikasi tentang urgensi pendidikan bagi kehidupan manusia.¹⁴

Membicarakan tentang pendidikan Indonesia kurang lengkap kalau kita tidak mengikutsertakan pesantren, pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam yang tertua bagi masyarakat Islam di Indonesia. Sebelum adanya sekolah dan universitas yang kemudian dikenal dengan lembaga pendidikan formal, dalam dunia Islam telah berkembang sebuah pendidikan non formal yang disebut pesantren.

Pesantren merupakan wujud dari perkembangan belajar mengajar pada waktu itu (yang disebut pengajian) dan kemudian dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional. Sejak zaman sebelum kemerdekaan di Indonesia

¹⁴ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yagjakarta, Safiria Insania Press, 2003) hlm. 4-5.

banyak terdapat lembaga pesantren yang memegang peranan penting dalam rangka penyebaran agama Islam di Indonesia. Di samping itu juga perannya yang cukup menentukan dalam membangkitkan patriotisme dan nasionalisme sebagai modal tercapainya kemerdekaan Indonesia.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia sejak abad 20 nampak makin marak, ini terbukti tahun 1920-an, pesantren mulai mengadakan eksperimentasi dengan mendirikan sekolah-sekolah di lingkungan pondok pesantren sendiri. Kemudian, pada tahun 1930-an, pondok pesantren sudah memperlihatkan percampuran kurikulum, adapun puncak kemapanan sekolah agama negeri di lingkungan pondok pesantren terjadi sekitar tahun 1960-an hingga tahun 1970-an. Dalam waktu yang sama, sekitar akhir 60-an, juga terjadi percobaan isolasi di berbagai pondok pesantren.¹⁵

Jadi pada abad ini banyak pesantren yang mendirikan madrasah-madrasah yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama atau pendidikan agama saja, tetapi pengetahuan umum, yang saat ini menjadi salah satu alternatif ketika orang-orang berfikir bahwa sekolah *an sich* tidak mungkin dapat diandalkan untuk mendidik manusia secara utuh. Banyak yang mengeluh bahwa ahklak dan prilaku siswa atau pelajar dewasa ini merosot dengan berbagai bentuk tindakannya yang merisaukan banyak pihak¹⁶. Tetapi di satu sisi ada juga pesantren yang masih mempertahankan ciri lamanya yaitu mempertahankan sistem non klasikal dan materi agama adalah satu-satunya mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai mana pendapatnya Zamaksyari

¹⁵ Marzuki Wahid et, al, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 20.

¹⁶ Ibid, hlm. 181.

Dhofier¹⁷ menyatakan bahwa pada dasarnya pesantren dapat di golongkan menjadi dua komponen besar yaitu:

1. Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pengajian-pengajian kitab klasik Islam sebagai inti pendidikan pesantren. Sistem madrasah dipergunakan untuk mempermudah sistem sorogan yang dipakai oleh lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
2. Pesantren Khalafi yaitu pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum di dalam madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Pondok pesantren Nurussalam sebagai salah satu pondok pesantren yang tumbuh di Indonesia, proses pertumbuhannya tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya yang berawal dari kelompok pengajian. Pada awalnya pengajian ini di prakasai oleh Kyai Abdul Halim pada tahun 1937, dengan memanfaatkan surau (musholah atau masjid) dan proses pendidikannya dilaksanakan setelah sholat maghrib dan setelah sholat subuh, proses pendidikaannya berjalan hingga tahun 1955,. Lalu proses pendidikan di lanjutkan oleh bapak Syukur Salim sebagai menantu Bapak Kyai Abdul Halim yang bertempat tinggal di Sidogede. Seiring berjalannya waktu proses pendidikannya bertambah banyak peminatnya hingga para siswa atau santrinya datang dari beberapa desa, yang tidak hanya dari desa Sidogede saja.

¹⁷ Zamakhsyari Dhofer, Op, Cit, hlm. 41.

Pengagas awal pendidikan dari surau menjadi pesantren dengan produk klasikal dengan membangun gedung madrasah, yang dipelopori oleh Bapak Syukur Salim dan bapak Muttaqin, dengan harapan agar masyarakat Belitang dapat memahami Islam secara baik dan benar. Adapun proses berdirinya lembaga pendidikan yang sifatnya klasikal di dalam gedung madrasah dilakukan (pembangunan gedung) dengan gotong royong dan swadaya masyarakat murni.

Mengevaluasi diri adalah salah satu jalan agar kita lebih baik dan lebih maju di hari yang akan mendatang, begitu juga pondok pesantren Nurussalam yang terus-menerus membenahi diri menuju kesempurnaan sesuai dengan tuntutan waktu dan zaman, ini terbukti pada tahun 1970 didirikannya Mandrasah Tsanawiyah, dan pada tahun 1971 didirikannya Madrasah Ibtidaiyah, dan pada tahun 1993 membentuk badan hukum berupa Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurussalam, dengan mengembangkan sistem pendidikan secara modern yaitu menggabungkan dua model pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan pesantren.

Dari penggabungan dua sistem ini (sistem pendidikan umum dan sistem pendidikan pesantren) menuntut adanya dua model siswa yaitu siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama, bagi siswa yang tinggal di asrama, di samping ia menjalankan kurikulum pendidikan nasional di dalam proses pendidikannya ia juga menjalankan proses kurikulum pendidikan pesantren. Sedangkan siswa yang tidak tinggal di asrama (pulang

di rumah masing-masing) yang di sebut siswa rumahan, mereka hanya menjalankan kurikulum nasional.

Namun dengan adanya latar belakang siswa yang berbeda yaitu siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama sehingga cara belajar mereka pun berbeda.

Bagi siswa yang tinggal di asrama, mereka belajar dengan metode yang cukup kuat dan bagus karena ada aturan tersendiri dan pengawasan dari pihak guru maupun pengurus pondok pesantren, dan dari segi waktupun lebih leluasa untuk lebih mendalami ilmu, karena tidak ada kegiatan lain selain belajar dan belajar. Sedangkan bagi siswa yang tidak tinggal di asrama, biasanya mereka belajar tidak teratur atau dengan kata lain belajar semaunya sendiri, mereka belajar menurut keinginan atau tingkat ketekunan masing-masing tanpa adanya aturan dan pengawasan yang ketat dari orang tua atau pihak keluarga, adapun orang tua atau pihak keluarga yang peduli ia mengingatkan tapi hanya ala kadarnya, di samping itu juga mereka terpengaruh dengan kelompok pergaulan yang lebih komplek atau heterogen di banding siswa yang tinggal di asrama, bahkan tidak sedikit siswa yang tinggal di rumah menghabiskan waktunya untuk membantu pekerjaan orang tua dalam rangka meringankan beban beliau.

Dari uraian di atas diketahui bahwa kesempatan belajar siswa yang tinggal di asrama lebih baik dan lebih banyak di banding siswa yang berada di rumah, yang waktunya lebih banyak digunakan untuk main-main dan

membantu orang tua, hingga sering kali siswa yang berada di rumah, belajar hanya untuk ujian, ulangan atau pekerjaan rumah (PR) dari guru.

Melihat kondisi yang demikian, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian, apakah lingkungan pondok pesantren serta tinggal di asrama akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa mata pelajaran Aqidah-ahklak dan Fiqih, di samping itu juga mata pelajaran ini menjadi ajaran pokok ajaran agama Islam sebagai agama siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak tinggal di asrama ?
2. Apakah faktor-faktor yang menjadikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan dari penulis untuk menetapkan judul diatas sebagai karya tulis berupa skripsi, yaitu:

1. Perlunya efektifitas dan efisiensi dalam proses pendidikan agar tercapai pendidikan yang diinginkan.
2. Mata pelajaran Aqidah-ahklak dan Fiqih merupakan salah satu pokok dari pendidikan agama Islam

3. Pendidikan agama adalah merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat.
4. Adanya latar belakang yang berbeda yaitu antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tidak tinggal di asrama.
5. Sebagai alumni sewajarnya bila memberikan sedikit informasi kepada pihak sekolah demi kemajuan lembaganya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Suatu penelitian dalam ilmu pengetahuan pasti mempunyai tujuan yang jelas dan tegas mengenai apakah sesuatu yang akan kita peroleh.

Tujuan penelitian dalam ilmu pengetahuan ada tiga jenis antara lain: Menemukan, Mengembangkan dan Menguji kebenarannya. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu yang baru atau yang belum di dapatkan (temukan) oleh orang lain sebelumnya, sedangkan mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada sebelumnya (sesuatu yang telah ditemukan sebelumnya), sedangkan menguji kebenaran dilaksanakan apabila sesuatu yang sudah ada diragukan kebenarannya.

Adapun jenis tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu menguji kebenaran, benarkah lingkungan pondok pesantren dapat mempengaruhi prestasi belajar santri/siswa.

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan, antara prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak tinggal di asrama pondok pesantren Nurussalam.
2. Untuk mengetahui apakah yang menjadi sebab ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI.

Sedangkan kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Memberikan sumbangan berupa bahan pertimbangan guna meningkatkan pendidikan dan pengajaran khususnya mata pelajaran Aqidah-ahklak dan Fiqih di MTs pondok pesantren Nurussalam.
2. Bahan pengetahuan ilmiah bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya Fakultas Tarbiyah.
3. Untuk memenuhi salah satu tugas yang diberikan Fakultas sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesa

Dari arti katanya hipotesa berasal dari dua kata, yaitu “Hypo” yang artinya di bawah dan “Thesa” yang artinya kebenaran.¹⁸ Maka hipotesa adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, jadi bisa dikatakan bahwa hipotesa adalah suatu dugaan yang sebenarnya masih perlu diuji kebenarannya dengan kata lain, hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah.

¹⁸ Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 68.

Sehubungan dengan judul yang penulis bahas, maka hipotesa yang penulis ajukan sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa MTs yang berdomisili di asrama dengan siswa yang tidak berdomisili di asrama pondok pesantren Nurussalam

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa MTs yang berdomisili di asrama dengan siswa yang tidak berdomisili di asrama pondok pesantren Nurussalam.

G. Telaah Pustaka

Ada beberapa buku yang membahas tentang penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan komparasi siswa pada mata pelajaran tertentu yang berbeda pada tempat tinggal, yaitu: (1) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekataan praktek*, Prof. Suharsini Arikonto, Khusus pada bab XIV tentang analisis data, yang membahas langkah-langkah analisis, penerapan, tabulasi, penelitian komparasi, hingga penelitian sesuai dengan aturan ilmiah, (2) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Karya Drs. Anas Sudijono, pada bab VII dan VIII yang di dalamnya membahas bagaimana kita mengelolah data yang telah kita peroleh dan menentukan rumus yang sesuai dengan data yang telah kita peroleh maupun sesuai dengan keinginan pada penelitian kita.(3) *Pengantar Evaluasi Pendidikan* yang juga di tulis oleh: Drs. Anas Sudijono, pada bab IX membahas teknik penentuan nilai, penyusunan rangking, dan pembuatan profil prestasi belajar, jadi setelah data kita peroleh kemudian diolah sesuai dengan

rumus komparasi, maka pada akhirnya kita akan memperoleh nilai akhir dan penyusunan rangking. Dan masih banyak lagi buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Selain buku-buku tersebut menurut pengetahuan penulis ada dua skripsi yang membahas tentang komparasi pada prestasi belajar siswa yang berbeda pada tempat tinggal mereka. Pertama skripsi Luluk Mursyadah dari Fakultas Tarbiyah jurusan PAI dengan judul “ Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Antara Siswa Yang Berdomisili Di Asrama Dengan Siswa Yang Tidak Berdomisili Di Asrama Pada Pondok Modern Muhammadiyah Pacitan Lamongan”. Skripsi ini menerangkan adakah perbedaan prestasi siswa yang berbeda tempat tinggal di asrama dan tidak di asrama yang sama-sama mendapatkan kapasitas yang sama pula baik dari waktu, mata pelajaran itu sendiri maupun dari guru yang mengajar. Kedua skripsi saudara Mohammad Khoiron dari Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA, dengan judul “ Studi Komparasi Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Berdomisili Di Pondok Pesantren Dan Yang Di luar Pondok Pesantren Pada Madrasah Aliyah Umum Al Kamal Kurnia Wonodadi Blitar”. Dalam skripsi ini menerangkan adakah perbedaan siswa yang di pondok dan yang tidak di pondok dalam penguasaan materi atau mata pelajaran bahasa arab.

Dari kedua skripsi tersebut menurut pengetahuan penulis belum ada yang membahas secara khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Ahlak dan Fiqih, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti hal ini

H. Landasan Teoritis

1. Belajar

Banyak para ahli mendefinisikan belajar sebagaimana latar belakang keahlian mereka, sebagaimana *Cronbath* yang dikutip oleh Drs. Siti Partini Suwardiman, dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai dari pengalaman.

Adapun *Morgan* dan *Witherington* berpendapat yang dikutip oleh Prof. Dr. A. Chalijah Hasan dalam bukunya “*Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*¹⁹” menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman, sedangkan *Witherinton* mengartikan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian.

Pepatah mengatakan bahwa “*pengalaman adalah guru yang terbaik*”. Ini berarti bahwa belajar dari sebuah pengalaman akan lebih bermakna dari pada belajar dari sebuah teori. Inilah sesungguhnya yang dibangun oleh konsep pendekatan kontekstual. Belajar bukan hanya sekedar menghafal fakta-fakta melainkan sebuah konstruksi dari pengalaman-pengalaman. Siswa belajar dari mengalami yang juga merupakan proses asimilasi dari hubungan pengalaman atau materi

¹⁹ H.Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm. 86.

yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui siswa mengenai konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.²⁰

Pendekatan kontekstual pada dasarnya identik dengan gagasannya John Dewey tentang konsep belajar *learning by doing* yang pada hakekatnya bermakna sama yaitu pentingnya pembelajaran aktif yang melibatkan siswa berperan aktif secara fisik dan mental dalam pembelajaran, sehingga siswa mempunyai keleluasaan untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman.

Dari sini pendekatan kontekstual berpandangan bahwa belajar akan mempunyai makna jika terkait langsung dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. Seorang guru dalam pendekatan ini adalah fasilitator yang membantu siswa mengaitkan dan membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan kebutuhan dan realitas siswa sehari-hari.

Dari teori belajar kontekstual secara implisit tergambar bahwa lingkungan dapat mempengaruhi penguasaan ilmu atau materi yang di berikan, di samping itu siswa dapat secara langsung mempraktekan ilmu yang di dapatnya sesuai tingkat pemahamanya masing-masing dengan bimbingan seorang pengasuh atau guru.

Dari teori ini kita yakin bahwa lingkungan pondok pesantren merupakan sebuah lingkungan yang strategis dan dapat dijadikan siswa

²⁰ Paul Supanro, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kanisisus, 1997), hlm. 61.

untuk menerapkan ilmu-ilmu maupun mencari ilmu yang sesuai atau yang di butuhkan oleh dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Untuk terciptanya keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kebutuhan dan realitas tersebut hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pengembangan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, yaitu adanya hubungan antara metode dan isi kurikulum yang digunakan berdasarkan pada tingkatan tertentu seperti tingkatan sosial, emosional dan perkembangan intelektual siswa. Dengan kata lain bahwa hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik siswa, dan sosial-budaya harus dipertimbangkan.
- 2) Membuat kelompok belajar yang saling ketergantungan. Melalui kelompok ini para siswa belajar satu sama lain dan belajar untuk bekerja dalam suatu team di suatu tempat yang dapat memberikan makna pada siswa.
- 3) Menyediakan suatu lingkungan yang mendukung pada pembelajaran *self-regulated*. Dalam pembelajaran lingkungan harus mencerminkan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa mengerjakan tugas, bagaimana siswa berhadapan dengan rintangan dan bagaimana siswa bekerja selaras dengan orang lain.
- 4) Pertimbangan keanekaragaman para siswa. Para guru harus memahami perbedaan individu siswa meliputi latar belakang

kesukuan, status ekonomi-sosial mereka, bahasa dan kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri siswa.

- 5) Perbedaan tingkat kecerdasan siswa
- 6) Teknik Bertanya
- 7) Authentic Assesment (penilaian asli)

Dalam proses pembelajaran ada beberapa tahapan hingga tercapai pembelajaran yang diinginkan,

- 1) Perencanaan proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung pada rencana mengajar guru, yang antara lain memperhitungkan:

- a) Persiapan bahan dan waktu yang disediakan
- b) Kondisi siswa yang akan belajar.
- c) Alat-alat evaluasi yang dipergunakan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh antara lain:

- a) Melihat kurikulum yang menyatu pada tujuan
 - b) Menjabarkan intruksional umum kepada tujuan yang lebih umum
 - c) Mengusahakan agar tujuan bisa diukur dengan rencana penilaian
 - d) Menentukan pendekatan dengan metode yang di gunakan
 - e) Memperkaya sumber pelajaran
 - f) Membuat gambaran pelaksanaan secara singkat.
- 2) Pengelolaan kelas

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa serta lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka perlu adanya pengorganisasian kelas yang memadai.

Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk membentuk dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif untuk belajar.

3) Metode mengajar

Metode mengajar sering di sebut atau di samakan dengan teknik mengajar, sebenarnya metode mengajar itu terutama menyangkut cara menyajikan suatu mata pelajaran pada suatu situasi. Tetapi tidak dapat dibuat garis pemisah yang tegas sebagai batas antara metode mengajar dan teknik mengajar yang baik. sebab metode yang baik harus selalu merupakan bagian dari teknik yang baik. Teknik mengajar menyangkut hal-hal yang lebih umum yang berhubungan dengan penguasaan kelas, motivasi, penegakan kedisiplinan dan lain sebagainya.

Sedangkan metode mengajar bertujuan memudahkan guru dalam mengajar serta memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran.

Ada beberapa metode mengajar antara lain:²¹

²¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm.250.

a) Metode ceramah.

Metode yang ada dalam dunia pendidikan yang gunanya untuk menyampaikan pengertian-pengertian materi pada anak didiknya dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan.

b) Metode diskusi

Yaitu suatu metode dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan.

c) Metode tanya jawab

Yakni menyampaikan mata pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan kepada murid maupun sebaliknya.

d) Metode demonstrasi

Adalah suatu metode dalam mengajar dimana guru yang mengajar meminta murid atau sendiri memperagakan atau memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses dalam melakukan sesuatu.

e) Metode resitasi

Yaitu salah satu metode dalam mengajar dengan jalan memberikan tugas (resitasi) yang sering disebut metode pekerjaan rumah atau lainnya yang sejenis, yang berupa metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.

4) Penilaian

Penilaian sebagai suatu usaha memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa, secara menyeluruh baik pengetahuan atau

konsep, sikap, dan nilai, dapat digunakan oleh guru sebagai umpan balik dalam menentukan strategi mengajar yang tepat maupun perbaikan proses belajar yang memadai, untuk itu di perlukan perbaikan proses belajar mengajar

a) Penilaian proses

Penilaian proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian yang integral dari pengajaran itu sendiri, artinya penilaian proses bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pengajaran, sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan oleh guru dengan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa atau kelompok belajar siswa.

b) Penilaian hasil pengajaran

Pada umumnya evaluasi hasil pengajaran baik dalam bentuk formatif maupun sumatif, telah dilaksanakan oleh guru, melalui pertanyaan lisan atau tulisan pada akhir pengajaran.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi dan pengajaran yang telah di pelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Prestasi Belajar

a. Prestasi belajar

Prestasi dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai hasil yang telah dicapai,²² jadi prestasi belajar adalah pencapaian anak didik terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Zainal Arifin yang dimaksud prestasi belajar adalah kemampuan, ketrampilan dari sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Adapun fungsi utama prestasi belajar menurutnya antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam suatu institusi pendidikan
- 5) Prestasi belajar dijadikan indikasi terhadap daya serap (kecerdasaan) anak didik²³

Atau dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pendidikannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Didalam belajar secara umum seorang anak akan dipengaruhi banyak hal, tapi secara garis besar menurut Sumadi Suryabrata,²⁴ dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

²² Pius A Partanto dan Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 623.

²³ Zainal Arifi, *Evaluasi Intruksional* (Bandung: Rosda Karya, 1991) hlm. 3.

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.
- 2) Faktor yang berasal dari diri peserta didik.

Adapun faktor dari luar diri si pelajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu sosial dan non sosial, adapun faktor non sosial meliputi: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai dalam belajar maupun letak geografis sekolah itu sendiri.

Sedangkan faktor sosial meliputi faktor manusia, baik yang hadir langsung maupun tidak, disamping itu juga masih di pengaruhi oleh faktor lain seperti: kurikulum, ketidaksesuaian standar administrasi, beban studi siswa yang terlalu berat dan kebiasaan yang salah dalam proses belajar mengajar.

Adapun faktor yang berasal dari dalam peserta didik ini dipengaruhi oleh dua kondisi yaitu:

- 1) Kondisi Fisiologis yaitu
 - a) Tonus jasmani misalnya keadaan jasmani yang segar atau jasmani yang lelah dapat mempengaruhi aktivitas belajar.
 - b) Keadaan fungsi-fungsi panca indra sempurna atau tidaknya fungsinya akan mempengaruhi aktivitas belajar.
- 2) Kondisi Psikologis

Beberapa aspek psikologi yang sangat berpengaruh dalam belajar antara lain: minat, bakat, kecerdasan, emosi, motivasi atau kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 233.

c. Cara-cara meningkatkan prestasi belajar

Banyak cara yang ditempuh untuk meningkatkan prestasi belajar, diantaranya adalah dengan cara belajar yang baik, benar dan menyenangkan, beberapa petunjuk tentang cara-cara belajar yang baik yang dinyatakan oleh S. Nasution dalam buku “Didaktif Asas Mengajar”²⁵ antara lain:

- 1) Memperhatikan keadaan emosi.
- 2) Memperhatikan Keadaan emosi dan sosial
- 3) Memperhatikan lingkungan
- 4) Dilakukan secara kontinyu
- 5) Dan lain sebagainya

3. Teknik Analisi Komparasional.

a. Komparasi

Komparasi dalam kamus bahasa Inggris menjadi *compare*, *comparability*, *comparable*, *comparative* dan *comparison*. Kata “*compare*” artinya “bandingan” atau “tara”; *comparability* mengandung arti “sifat bisa diperbandingan / disamakan”; “*comparable*” berarti “sebanding” atau “dapat dibandingkan”/ disamakan”; “*comparative*” artinya “yang bertalian dengan perbandingan”; sedangkan “*comparison*” berarti “perbandingan” atau

²⁵ Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 54.

“pembandingan”. Demikian yang diungkapkan oleh John M. Echols dan Hasan Shadili dalam kamus Inggris -Indonesia (1982).²⁶

Istilah “komparasi” atau “komparasional” yang dipergunakan dalam skripsi ini, diambil dari kata *Comparison* seperti yang disebutkan terahir, dengan arti “perbandingan” atau “pembandingan”.

b. Penelitian Komparasi

Berbicara tentang penelitian Komparasi, Dr. Ny Suhartini Arikonto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (1983) sambil mengutip pidato pengukuhan Dra. Aswarni Sujud berjudul “ *Beberapa Pemikiran Tentang Penelitian Komparasi*”²⁷ menjelaskan bahwa penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, group atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terdapat ide.

Suharsini selanjutnya mengemukakan, apabila dikatakan dengan pendapat *Van Dalen* tentang jenis-jenis *interrelationship studies*, maka penelitian komparatif boleh jadi bisa dimaksudkan sebagai penelitian

²⁶ Anas Sudijono, Op. Cit. hlm. 259.

²⁷ Suhartini Arikonto, Op. Cit. hlm.247.

causal comparative studies, yang pada pokoknya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.

c. Teknik Analisis Komparasional

Teknik analisis komparasional, yaitu salah-satu teknik analisa kuantitatif atau salah-satu teknik analisa statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesa mengenai ada-tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan), ataukah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja (by chance)²⁸.

Jadi dalam hal ini teknik analisis komperasional (inferensial) yang dipergunakan untuk menguji hipotesa dan selanjutnya menarik kesimpulan mengenai ada-tidaknya perbedaan yang signifikan di antara variabel yang sedang diteliti.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Dr. Umar Hamalik mengatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa.²⁹ Dalam proses pembelajarannya guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran

²⁸ Anas Sudijono, Op, Cit, hlm.261.

²⁹ Umar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 148.

Sedangkan menurut *Cagne* dan *Biggs*, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga belajar dapat berlangsung dengan mudah.

PAI menurut Chabib Toha adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.³⁰

Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya, "*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*", mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha menumbuhkan daya pikir anak didik dan pengaturan tingkah lakunya atas dasar agama Islam dengan maksud mewujudkan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupaan.³¹

Dengan demikian pembelajaran PAI adalah proses interaksi (timbal balik) antara guru dan siswa untuk mempelajari mata pelajaran (agama) dengan arah tujuan mewujudkan anak didik yang berkepribadian muslim dalam kehidupan individu dan masyarakat serta diberbagai aspek kehidupan.

5. Pondok pesantren.

a. Pondok pesantren

³⁰ Chabib Toha, Saefuddin Zuhri dan Samsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.04.

³¹ Hamruni "Pendidikan Agama Islam di Beberapa TK Yogyakarta Tinjauan Metodologis" dalam *Jurnal Penenlitian Agama*, No.7. tb. III, Mei-Agustus 1994, hlm. 33.

Kata “pondok” memiliki arti asrama, tempat tinggal santri atau tempat murid-murid mengaji.³²

Sedangkan pesantren adalah tempat di mana anak-anak muda atau dewasa belajar lebih mendalam dan lebih lanjut ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.³³

Pada dasarnya pesantren di golongkan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pengajian-pengajian kitab klasik Islam sebagai inti pendidikan pesantren. Sistem madrasah dipergunakan untuk mempermudah sistem sorogan yang dipakai oleh lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
- 2) Pesantren Khalafi yaitu pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum di dalam madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.³⁴

Model pesantren yang kedua (pesantren khalafi) inilah yang kita harapkan menjadi bentuk lembaga pendidikan alternatif untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang semakin modern dimana lembaga-lembaga pendidikan yang ada terasa telah di anggap kurang mampu lagi memadukan kecerdasan lahir yang menciptakan pengetahuan maupun teknologi dan kecerdasan batin yang menciptakan

³² W.J.S. Purwadarminta, Op, Cit, hlm. 746.

³³ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.2

³⁴ Zamakhshari Dhofier, Op, Cit, hlm. 41.

perasaan keagamaan yang tinggi serta mampu menjalankan khalifah di muka bumi dengan semestinya.

b. Lingkungan pesantren.

Pergaulan antara sesama santri/siswa yang berbeda di pesantren akan saling mempengaruhi yaitu memberi di satu pihak dan menerima di pihak yang lain, baik pengaruh tentang cara berfikir maupun tingkah laku. Jadi pergaulan sesama ini diperlukan sikap yang selektif dalam mencari teman, sehingga tidak rugi karena disebabkan olehnya, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 118 yang artinya berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman jangan kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemadharatan bagimu, . . . (Ali Imran ayat 118)

Pengaruh teman bergaul siswa atau santri lebih cepat masuk dalam jiwa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik juga pada diri anak atau siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek akan berpengaruh sifat jeleknya, agar siswa dapat belajar dengan baik maka harus diusahakan agar memilih teman yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Sutari Imam Barnabid yang menyatakan bahwa: janganlah anak dibiasakan bermain dengan

teman-teman yang bertabiat buruk atau jelek, hendaklah pendidik mengawasi betul dengan siapa anak didiknya bergaul.³⁵

Oleh karena itulah di pesantren dengan pengawasan ketat yang dilakukan oleh para ustadz/ustadza lebih memungkinkan untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi belajar anak.

c. Pendidikan pesantren.

Pendidikan di pesantren yang di tangani oleh para ustadz/ustadza (guru) ternyata dapat menimbulkan pengaruh yang cukup memadai bagi perkembangan masyarakat, hal ini terlihat nyata pada besarnya perhatian santri terhadap penyelenggaraan program pendidikan yang telah diprogramkan oleh pihak pesantren. Tentu saja dengan adanya program pendidikan tersebut santri yang telah menyelesaikan pendidikannya, memungkinkan akan mengembangkan kegiatan serupa di lingkungan masyarakat sesuai dengan hasil yang di peroleh dan prestasi yang dimilikinya.

Adapun sistem pendidikan pesantren menurut Drs. Sadjat Haryanto meliputi:³⁶

- 1) Input dalam pendidikan adalah anak didik, pendidik, kurikulum, alat pendidikan dan sebagainya.

³⁵ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 137.

³⁶ Sadjat Haryanto, *Sistem Pendidikan Pesantren dan Perpektif Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Yogjakarta: Sum-bangsih Offset, 1993), hlm.1-2.

- 2) Prosesnya adalah interaksi belajar mengajar baik antara anak didik dengan pendidik maupun antar keduanya dengan lingkungan atau alam sekitar.
- 3) Out put dari pendidikan adalah kepribadian siswa yang diinginkan atau kualitas pribadi yang sudah di cita-citakan.
- 4) Feed back maksudnya bahwa setelah siswa mengikuti proses pendidikan maka akan terjadi perubahan atau kemajuan secara kualitatif maupun kuantitatif

Adapun sistem pengajaran yang ada di pesantren pada dasarnya ada dua macam yaitu:

- 1) Sorogan, sistem individu seorang santri menyodorkan sebuah kitab di hadapan Kyai atau ustaz untuk dibaca di hadapan Kyai, dan sorogan ini biasanya diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Al-quran.
- 2) Bandongan atau sering disebut weton. Dalam sistem ini kelompok murid (5-500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam yang berbahasa Arab.³⁷

Dengan sistem dan pengajaran seperti ini di harapkan para santri benar-benar mempunyai iman, ilmu, dan amal yang akan menghasilkan manusia muslim.

³⁷ Zamaksyari Dhofier, Op. Cit. hlm. 28.

I. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subjek.

Metode penentuan subjek biasa diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data dalam penelitian itu diperoleh.³⁸

Adapun dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah:

- a. Pimpinan pondok pesantren ada dua (2)
- b. Pengasuh pondok pesantren tiga (3)
- c. Kepala sekolah MTs
- d. Guru MTs ada (4)
- e. Siswa MTs ada lima puluh lima (55) yang terbagi dalam dua kelompok antara yang tinggal di asrama (18) dan yang tidak tinggal di asrama (37)

2. Metode Pengumpulan Data.

Di dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang relevan dan efektif digunakan untuk mendapatkan data yang outentik sebagai bahan penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode antara lain:

- a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumenan, pengabdiaan, suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya).³⁹ Jadi metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan bentuk lain seperti: buku-buku, koran, majalah,

³⁸ Suharsimi Arikunto, OP, Cit, hlm.114

³⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Op, Cit, hlm. 121

dan sejenisnya. Adapun metode dokumentasi ini dimanfaatkan untuk mencari beberapa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Misalnya: data-data mengenai rapot siswa, lingkungan fisik, struktur organisasi maupun administrasi pondok pesantren dan lain sebagainya.

b. Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan metode wawancara ini adalah mencakup cara yang dipergunakan, oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu yang mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya pondok pesantren, visi, misi, maupun tujuan mengenai adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah-ahklak dan Fiqih, metode ini merupakan metode pendamping baik untuk melengkapi maupun untuk mengontrol data yang diperoleh melalui metode yang lain.

c. Metode Observasi

Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, observasi juga diartikan sebagai metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara

sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan keadaan Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Oku.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut: analisis komparasional menggunakan rumus tes "t" yang menurut Drs. Anas Sudijono, bahwa:

"Salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil mengenai perbedaan dua buah mean dari populasi,⁴⁰ Untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak saling berhubungan, menggunakan rumus tes "t"⁴¹ berupa:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - M_2}$$

J. Sistematika Pembahasan.

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama, Memuat tentang pendahuluan yang meliputi: peregalasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

⁴⁰ Anas Sudijono, Op, Cit, hlm. 264.

⁴¹ Anas Sudijono, Op, Cit, hlm. 296.

penelitian, hipotesa, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan .

Bab Kedua, Menguraikan tentang gambaran umum tentang MTs Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Oku Sum-Sel. Yang terdiri dari: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi umum tentang: guru, kariawan, siswa, serta sarana dan prasarana sekolah, menjelaskan tentang dasar dan tujuan pendidikan, proses pengajaran mata pelajaran Aqidah-ahklak dan Fiqih di MTs Pondok Pesantren Nurussalam.

Bab Ketiga, Komparasi prestasi belajar yang meliputi: menguraikan tentang bagaimana prestasi belajar mata pelajaran PAI berupa Aqidah dan Fiqih pada siswa yang tinggal di asrama maupun siswa yang tidak tinggal di asrama pondok pesantren Nurussalam, dan analisis data serta pengujian perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah-ahklak dan Fiqih dan faktor-faktor penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Bab Keempat, Penutup dari skripsi, yang memuat kesimpulan, saran-saran dan diakhiri kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Proses belajar mengajar materi pendidikan agama Islam khususnya fiqh dan aqidah-akhlak di MTs Nurussalam sudah berjalan lancar, hal ini terlihat dari efektifitas nilai yang dicapai rata-rata di atas cukup.

1. Prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren ternyata tidak beda jauh dengan para siswa yang tinggal di luar pondok pesantren.
2. Setelah dilakukan analisis dengan perhitungan statistik maka di antara siswa yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren dengan yang tidak bertempat tinggal di pondok pesantren tidak ada perbedaan yang signifikan dari prestasi belajar materi pendidikan agama Islam baik pada pelajaran fiqh maupun aqidah akhlak.
3. Tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: materi muatan lokal, materi ujian semester dan kurikulum pesantren

B. Saran-Saran

1. Pada Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Sidogede Belitang OKU.

Supaya dapat terus meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menambah sarana maupun prasarana penunjang yang saat ini masih sangat sederhana, seperti perpustakaan, laboratorium maupun sarana Olahraga.

2. Pada Pengasuh Pondok Pesantren

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan ternyata tidak ada perbedaan prestasi belajar materi Pendidikan Agama Islam baik fiqh maupun aqidah-akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren, maka disarankan hendaknya pengurus pondok pesantren lebih mengatur dan mengkondisikan lingkungan agar dapat benar-benar dimanfaatkan oleh para santri untuk dapat mendalami ilmu pengetahuan sehingga keberadaan pondok pesantren dapat menunjang kemampuan santri baik intelektual, emosional maupun spiritual.

3. Kepada Guru

Sebaiknya guru tidak hanya bertanggung jawab pada kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual, baik pada siswa yang tinggal di asrama maupun siswa yang tidak tinggal di asrama, sehingga tujuan menjadikan siswa yang sehat jasmani, rohani, berakhlak mulia atau menjadi insan kamil dapat tercapai.

4. Pada Para Siswa

Bagi siswa yang berada di pondok pesantren hendaknya lebih memanfaatkan lingkungan yang ada untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuannya. Sebab kenyataanya mereka mendapatkan fasilitas dan kesempatan yang lebih baik dari mereka yang tidak tinggal di pondok pesantren. Bagi siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren hendaknya lebih menyadari akan tugasnya yang lebih beragam sehingga diharapkan dapat mengatur dan menggunakan waktu yang sebaik-baiknya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahi robbil 'aalamiin, peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena pertolongan-Nya-lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan dan kesalahan oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, dari pembaca, sehingga dapat mendekati kesempurnaan dalam perbaikan selanjutnya.

Akhir kata, segala kesalahan dan kekhilafan kepada Allah SWT kami memohon ampun, semoga Allah SWT meridloai segala usaha dan I'tikad baik peneliti. Amien.

Yogjakarta, 18 Oktober 2004

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Abyan., MA dkk, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 3*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2003.
- Anas Sudijono., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, cet 5. 1994.
- Chalijah Hasan., *Dimensi-dimensi Psikologi pendidikan*, Surabaya: Al Ma'arif,1994.
- Chabib Toha, Zuhri Saefuddin dan Yahya Samsuldin., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakartaa: Pustaka Pelajar, 1999.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Hamruni., “Pendidikan Agama Islam di Beberapa TK Yogyakartaa Tinjauan Metodologis” dalam *Jurnal Penenlitian Agama*, No.7. th III, Mei-Agustus 1994
- Hasan Alfat., dkk, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 3*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2003.
- Hadari Nawawi., *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Hujarat Sanaky., AH *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogjakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- John M Echols dan Sadili Hasan., *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia,1984.
- Marzuki Wahid., *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Nana Sudjana dan Ibrahim., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, cet.1, 1989.
- Paul Supanro., *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisisus, 1997.
- Raharjo Dawam., *Pesantren dan pembaharuan*, Jakarta: LP3ES,1985.
- Sadjat Haryanto., *Sistem Pendidikan Pesantren dan Perpektif Sejarah Pendidikan Indonesia*, Yogjakarta: Sum-bangsih Offset, 1993.

- Sutari Imam Barnadib., *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Sugarda Poer Bawatja dan Sutarno., *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Sutrisno Hadi., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984.
- Umar Hamlik., *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- S. Nasution., *Didaktif Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Suharsini Arikonto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekataan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Sumadi Suryabrata., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- S. Wojowasito., *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, Bandung: Hasta, 1982.
- W.J.S. Purwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Zamakhsyari Dhoifier., *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Zaenal Arifin., *Evaluasi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990

CURICULUM VITAE

Nama : Eko Suharno.

Tempat & Tanggal lahir : Baturaja, 12 November 1981.

Alamat Asal : Sidogede Belitang OKU Sum-Sel.

Nama Orang Tua

Ayah : Poniman

Ibu : Tugiyem

Pekerjaan Orang tua : Guru

Agama Orang Tua : Islam

Pendidikan :

- MII Sidogede. Tahun 1988/199
- MTs Nurussalam. Tahun 1994/1997
- MWI Kebarongan. Tahun 1997/2000
- Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun. 2004

Yogyakarta, 22 November 2004

Penulis

Eko Suharno
00410316